

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Internet**

Internet merupakan singkatan dari *interconnection networking*. Internet berasal dari bahasa lain “inter” yang berarti antara. Secara kata perkata internet berarti jaringan antara atau penghubung.<sup>1</sup> Internet merupakan jaringan komunikasi dalam skala dunia yang memungkinkan komunikasi bisa secara cepat dan luas. Internet ini dimanfaatkan oleh para ahli pendidikan untuk membangun suatu jejaring pembelajaran yang mampu menyentuh pembelajar di manapun mereka berada.<sup>2</sup> Sebagai salah satu sumber belajar, siswa dapat mencari berbagai informasi dengan cepat dan mudah, internet dapat diklarifikasikan sebagai sumber belajar non – cetak. Selain karena internet bukanlah sumber belajar cetak, internet juga merupakan sumber belajar yang dari segi penampilannya bukan sekedar visual, namun juga bisa mengeluarkan suara dan animasi karena internet hanya bisa diakses menggunakan perangkat keras seperti komputer, ponsel, PC tablet dan lain – lain.

Secara definitif, internet adalah sebuah sistem jaringan yang menghubungkan berbagai komputer dari berbagai belahan dunia untuk saling terhubung dan bertukar data serta bertukar informasi. Dalam prakteknya, sebuah komputer untuk saling terhubung dengan komputer lainnya membutuhkan bantuan dari sebuah program kecil bernama browser. Di dunia

---

<sup>1</sup>Suprianto Dodit, *Buku Pintar Pemrograman PHP* (Bandung: OASE Media, 2008), 60.

<sup>2</sup> Deni Darmawan, *Perkembangan E – Learning Teori dan Desain* ( Bandung: PT REMAJA RODASKARYA, 2014), 8.

ini, perkembangan aplikasi browser telah berkembang secara cepat mengikuti perkembangan teknologi pada internet, khususnya koneksi internet dengan segala kelebihan dan kekurangannya.<sup>3</sup>

Dalam perkembangannya, internet menjadi sebuah jaringan (*network*) komputer terbesar di dunia. (Jaringan merupakan istilah yang berarti sekelompok komputer yang dihubungkan bersama sehingga dapat berbagi-pakai informasi dan sumber daya). Sesuai dengan namanya, internet bukan jaringan tunggal tetapi lebih merupakan jaringan dari jaringan. Internet mengandung sejumlah standar untuk melewati informasi dari satu jaringan ke jaringan lainnya, sehingga jaringan-jaringan di seluruh dunia dapat berkomunikasi.<sup>4</sup>

Pada awal dekade 1960-an, para ahli komputer di Amerika berusaha untuk mengembangkan jaringan komputer. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menghubungkan beberapa komputer beserta penggunaannya secara langsung. Pada tahun 1965, pemerintah Amerika mulai menyadari bahwa pemakaian komputer akan berdampak luas pada dunia penelitian dan pengembangan, khususnya di bidang militer. Pada tahun 1967, Dr. Lawrence G. Roberts, dikenal sebagai pendiri internet menerbitkan sebuah rancangan model perencanaan dan pengembangan ARPANet<sup>5</sup>

Pada tahun 1969 ARPA (*Advanced Research Projects Agency*), salah satu bagian dari Kementerian Pertahanan Amerika Serikat memulai proyek

---

<sup>3</sup> ubilee Enterprise, *Panduan Memilih Koneksi Internet untuk Pemula* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), 2.

<sup>4</sup> Clay Shirky, *Internet Lewat E-Mail* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 1995),2.

<sup>5</sup> Zaenal A. Rozi, *Computer Started Guide; Mari Mengenal Internet* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2008),5.

ARPANet, yaitu menciptakan sebuah jalur komunikasi yang tidak dapat dihancurkan untuk mempermudah kerjasama antar badan riset di seluruh negeri, termasuk industri senjata.<sup>6</sup>

ARPANet membuat suatu jaringan komputer yang tersebar untuk menghindari pemusatan informasi karena hal tersebut dipandang rawan mengalami penghancuran apabila terjadi peperangan. Di awal 1980-an, ARPANet terpecah menjadi dua jaringan, yaitu ARPANet dan Milnet (sebuah jaringan militer). Akan tetapi keduanya memiliki hubungan sehingga komunikasi antar jaringan tetap dapat dilakukan.<sup>7</sup> Hingga saat ini, internet semakin berkembang dan tidak pernah menunjukkan adanya penurunan. Jumlah komputer yang terhubung semakin banyak dan menjadi kebutuhan primer diberbagai instansi formal maupun informal bahkan oleh individu. Penggunaanya pun sudah tidak terbatas usia, dari anak-anak hingga lansia aktif menggunakan internet dalam kehidupan sehari-hari. Sudah tidak dapat dipungkiri lagi bahwa fungsi internet telah menyeluruh diberbagai aspek kehidupan. Hingga masyarakat modern saat ini hidup sehari-hari dengan tidak terlepas dari internet.

Perkembangan internet saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Seiring dengan itu, muncullah layanan-layanan yang mendukung kegiatan manusia melalui media internet. Salah satu layanan yang populer sejak ditemukannya internet adalah *electronic mail* (e-mail). E-mail awalnya didefinisikan sebagai surat berbentuk *file text* yang dikirimkan melalui internet.

---

<sup>6</sup> Mathias Nolden, *World Wide Web di Internet*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 1996),4.

<sup>7</sup> Iskandar, *Panduan Lengkap Internet* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2009),2.

E-mail sekarang ini sudah berkembang lebih atraktif dengan adanya teknologi HTML e-mail, sehingga e-mail tidak hanya berupa tulisan, namun dapat disisipi gambar maupun file-file lainnya. Dengan demikian, perkembangan e-mail yang awalnya bertujuan untuk saling berkomunikasi menjadi lebih luas karena kemampuannya dapat digunakan sebagai sarana informasi dan untuk media transaksi di internet (*e-commerce*).<sup>8</sup> Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat dan perkembangan telekomunikasi tersebut sangat memudahkan seseorang berkirim surat melalui e-mail sebab penggunaan e-mail tersebut dianggap murah dan cepat. Penggunaan e-mail juga sangat berperan sekali dalam berbagai kegiatan pendidikan, bisnis, perdagangan, sosial dan berbagai kegiatan lainnya. Untuk itu perlu adanya pengertian baru mengenai alat bukti yang dapat digunakan dalam proses persidangan dalam bentuk *e-mail* tersebut.

Karena begitu banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan menggunakan internet, maka keberadaan internet telah menjangkau seluruh dunia. Sebagai sumber daya informasi yang sangat luas dan sangat besar, internet tidak dapat di tangani sendiri oleh satu orang, satu organisasi, atau satu negara pun. Kenyataannya, tidak ada satu orang yang mampu memahami seluruh seluk beluk internet.<sup>9</sup> Di dalam internet bisa terkandung sejumlah bahan ajar, sumber rujukan, foto, ilustrasi, peristiwa, animasi, hubungan antara konsep teori, koneksitas antarkata inti tentang sebuah ilmu, dan upaya – upaya dalam mengembangkannya. Dalam bentuk dan peran seperti itu maka internet

---

<sup>8</sup> Rachmad Saleh, *Spam dan Hijacking E-Mail* (Yogyakarta: Andi Offset, 2007),1.

<sup>9</sup> Lani Sidharta, *Internet: Informasi Bebas Hambatan 2* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 1996),8.

sudah dapat dipastikan fungsinya sebagai media pengajaran. Di mana alasan penting dan mendasar lainnya bahwa melalui internet, maka pesan dapat disampaikan kepada peserta didik dengan cepat.

Dari berbagai informasi mengenai internet di atas, maka dapat disimpulkan bahwa internet adalah jaringan komunikasi dan sumber daya informasi yang bersifat global yang memungkinkan para penggunanya saling terhubung satu sama lain dengan bantuan sebuah program kecil bernama browser.

## **B. Dampak Internet**

### **a. Dampak Positif**

Internet banyak membantu manusia dalam segala aspek kehidupan sehingga internet mempunyai andil penuh dalam kehidupan sosial masyarakat. Dengan adanya internet apapun dapat dilakukan dengan mudah dan cepat. Dalam perkembangan internet pada zaman sekarang, kita perlu mengetahui dampak yang ditimbulkan dari penggunaan internet. Adapun hal positif yang dapat diambil dari penggunaan internet menurut Budi Oetomo antara lain :

- 1) Kemampuan dan kecepatan dalam komunikasi, karena sekarang telah dimungkinkan menggunakan peralatan berbasis multimedia yang relative murah.
- 2) Ketersediaan informasi yang *up to date* telah mendorong tumbuhnya motivasi untuk membaca dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- 3) Melalui web pendidikan, proses belajar dapat dilakukan secara dinamis, tidak tergantung waktu dan ruang pertemuan. Semua materi dapat diperoleh dengan mudah di situs pendidikan<sup>10</sup>

b. Dampak Negatif

Selain internet sebagai sumber informasi pengetahuan, di dalam internet juga memiliki informasi buruk dan penggunaan internet bersifat hiburan secara berlebihan yang mengakibatkan kecanduan juga mengancam anak-anak. Melalui internetlah beberapa materi bermuatan seks, kekerasan, hiburan dan lain-lain ditampilkan secara terbuka, anak bisa leluasa mengakses situs porno, game yang berbau kekerasan, bermain sosial media yang tidak mengenal waktu dan lain-lain. Selain itu terdapat beberapa dampak yang tak kalah mengerikan yakni:

- 1) Banjir informasi sebagai media informasi publik, internet menjadi sarana lalu lintas informasi dari berbagai bidang baik yang dibuat oleh perusahaan maupun perorangan. Banjir informasi ini menjadikan para pemakai khususnya para pemula menjadi tenggelam dalam lautan informasi, sehingga mengalami kesulitan dalam menyeleksi data atau informasi mana yang valid dan dibutuhkannya.
- 2) Sentuhan manusiawi internet sebagai media komunikasi dan aktivitas memiliki kekurangan dalam hal sentuhan manusiawi (*human touch*), sehingga komunikasi yang berlangsung baru sebatas penyampaian informasi.

---

<sup>10</sup> Budi Oetomo, *E-education: Konsep Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan* (Yogyakarta: Andi, 2002), 12.

- 3) Ancaman virus dan hacker virus komputer yang berdampak merusak jaringan bahkan data tidak dapat dihindari dalam media- media publik seperti Internet ini, apalagi adanya kegiatan para hacker dan craker, baik yang ingin mencuri data dan informasi sampai yang merusak sistem komputer.
- 4) Pornografi Mudah Diakses Dengan lahirnya multimedia Internet telah memungkinkan disalahgunakan oleh beberapa kalangan yang kurang menjunjung etika dan moralitas dengan menciptakan situs-situs porno yang mengeksploitasi gambar atau video porno. Oleh karena itu para pemakai, perlu mempertimbangkan dengan masak bila ingin mengakses situs-situs tersebut karena akan dapat mempengaruhi pertumbuhan psikologis dirinya.<sup>11</sup>

### **C. Pembelajaran Daring**

Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“ yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Dalam hal ini pembelajaran diartikan juga sebagai usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi

---

<sup>11</sup> Ibid. , 64-66.

proses belajar dalam diri peserta didik. Menurut Warsita pembelajaran adalah “suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik”. Dan menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan<sup>12</sup>

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.<sup>13</sup> Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan cara masif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan dimana pun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran.

Pembelajaran secara daring bertujuan untuk memberikan layanan yang baik dan bermutu dalam pembelajaran melalui jaringan yang bersifat terbuka untuk menjangkau pada orang yang lebih banyak dan luas. Pembelajaran secara daring ini dilakukan dengan keterlibatan langsung antara pendidik dan

---

<sup>12</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), 85.

<sup>13</sup> Ali Sadikin, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19* ( FKIP Universitas Jambi, 2020), 215.



siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran daring ini tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.<sup>14</sup> Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada saat sekarang ini memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudahan yang didapat pada saat menggunakan teknologi membuat semua orang dapat dengan mudah mengakses apa saja yang diinginkan oleh mereka.

Dalam keadaan saat ini, karena adanya *Covid 19* maka pembelajaran sangat tidak efisien dan tidak efektif untuk peserta didik dalam pembelajaran secara bertatap muka dengan pendidik dan teman-teman oleh karena itu adanya *Covid 19* ini peserta didik diminta belajar dirumah dengan menggunakan daring media sosial. Kemajuan di era teknologi saat ini memungkinkan peserta didik untuk belajar sepenuhnya secara daring. Sementara itu ada sebagian orang yang menganggap pembelajaran daring membutuhkan tingkat motivasi diri lebih tinggi, lembaga menganggap dukungan pendidikan sama pentingnya dengan umpan balik pendidik, dan sangat berhati-hati dalam memastikan peserta didik mereka menerima tingkat dukungan yang sama dengan yang akan mereka terima disekolah.<sup>15</sup>

#### 1. Tujuan Pembelajaran Daring

Analisa dari adanya program daring menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI adalah :

---

<sup>14</sup> Latjuba Sofyana, *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatshap pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika universitas PGRI Madiun*, Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika, Volume 08 Nomor 1 Maret (Madiun : Teknik informatiak Universitas PGRI 2019),82

<sup>15</sup> Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Volume 6 Nomer 2, Tahun 2020

- a. Meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan
- b. Meningkatkan keterjangkauan layanan pendidikan
- c. Meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan
- d. Meningkatkan kesamaan dalam mendapatkan mutu layanan pendidikan
- e. Meningkatkan keterjaminan mendapatkan mutu layanan pendidikan yang baik.<sup>16</sup>

Analisa pemanfaatan internet yang ada untuk pembelajaran yang akan tetap terus berjalan dengan semestinya, pembelajaran daring juga tetap dapat meningkatkan mutu pendidikan. Jaringan internet yang luas dan lancar akan tetap mendukung terjadinya pembelajaran yang efektif dan efisien.

## 2. Keunggulan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

- a. Keunggulan pembelajaran daring
  - 1) Adanya fasilitas e-moderating yang dimana seorang guru dan siswa melakukan kegiatan komunikasi tanpa ada batas ruang dan waktu.
  - 2) Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang tersusun dan terjadwal dengan baik.
  - 3) Siswa dapat melihat bahan ajar setiap saat dan di mana saja kalau mereka perlukan guna untuk meningkatkan pemahaman yang lebih pada siswa, karena materi yang telah disampaikan masih tetap tersimpan diponsel masing-masing siswa.

---

<sup>16</sup>Muhammad Chodzirin, *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*, Jurnal of Information Technology, Volume 1 Nomor 2, (Semarang : Universitas Islam Negri Walisongo),153.

4) Perubahan siswa yang pasif menjadi siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

b. Kekurangan Pembelajaran Daring

1) Kurangnya interaksi antar guru dan siswa, hal ini dapat memperlambat kegiatan pembelajaran.

2) Proses pembelajaran lebih cenderung kearah pelatihan dari pada pendidikan

3) Kurangnya tenaga mengetahui dan memiliki keterampilan internet.

4) Siswa tidak mempunyai motivasi yang tinggi dalam pembelajaran daring, terkadang siswa malas ataupun bosan dalam proses pembelajaran daring.<sup>17</sup>

3. Pandemi Covid dan Tujuan Pelaksanaan Pendidikan

a. Defenisi Pandemi *Covid-19*

*Coronavirus Disease (Covid-19)* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernafasan akut atau parah virus corona 2 (*SARS-CoV-2*).<sup>18</sup>

*Coronavirus Disease* ialah jenis penyakit yang belum teridentifikasi sebelumnya oleh manusia, virus ini dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat yang sering terjadi, orang yang memiliki

---

<sup>17</sup> Ananda Hadi Elyas, *Penggunaan Model Pembelajaran E-learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan , Edisi 56 April, (Medan : Universitas Darmawangsa 2018), 8-9

<sup>18</sup> Fieka Nurul Arifah, *Tantangan Pelaksanaan Kebugaran Belajar dari Rumah dalam Darurat Covid-19*, Volume 12 Nomor 7 April, (Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI),7.

resiko tinggi tertular penyakit ini ialah orang yang melakukan kontak erat dengan pesien *Covid-19* yakni dokter dan perawat.

Pandemi *covid-19* yaitu wabah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang menyerang pada saluran pernafasan manusia dan dapat menyebabkan kematian, penyakit tersebut dapat menyerang siapa saja dan sekarang sudah terjadi dimana-mana. Penyakit tersebut berasal dari daerah Wuhan China, dan penyakit tersebut sekarang sudah menyebar ke banyak Negara termasuk negara Indonesia.

b. Dampak Pandemi *Covid-19* terhadap Pendidikan

Dalam masa pandemi seperti ini banyak bidang yang merasakan dampaknya, termasuk bidang pendidikan juga mengalami dampaknya. Bidang pendidikan mengalami kesulitan dalam pembelajaran yang harus dilakukan dalam setiap harinya, pembelajaran tetap berlangsung dengan pemanfaatan internet yang ada pada saat sekarang ini. Beberapa dampak yang dirasakan dalam pendidikan ialah :

1) Keterbatasan teknologi antara guru dan siswa

Kendala ini banyak dialami oleh guru yang kurang pemahaman dengan teknologi internet, guru akan merasa kesulitan dalam pembelajaran daring yang akan terus berlangsung dimasa pandemi ini.

2) Sarana dan prasarana kurang memadai.

Sarana dan prasarana teknologi yang kurang memadai akan memperlambat adanya pembelajaran daring tersebut. Perangkat teknologi yang mahal membuat sarana dan prasarana menjadi

terhambat dan dengan adanya pandemi ini penghasilan ekonomi pun juga menurun.

### 3) Akses internet yang terbatas

Akses internet yang belum sepenuhnya merata ke daerah-daerah yang terpencil mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran daring yang terlaksana. Tidak semua orang dapat menikmati internet ini terkadang daerah yang terlihat mudah dalam akses internet pun sering merasakan lambatnya akses internet yang ada.

### 4) Kurang siapnya pengadaan anggaran

Biaya juga menjadi penghambat akan terlaksananya pembelajaran atau tidak, karena anggaran juga perlu disiapkan untuk proses pembelajaran *daring*. Ketika pembelajaran harus terus berlangsung dilaksanakan dan anggaran tidak ada maka juga akan terjadi suatu hambatan pada pembelajaran.<sup>19</sup>

Model pembelajaran secara daring ini merupakan suatu hal baru yang muncul dalam bidang pengajaran dan pembelajaran, dengan pembelajaran ini siswa dapat memanfaatkan jaringan internet dengan baik guna untuk meningkatkan kualitas dalam pendidikan.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau *e-learning* merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak

---

<sup>19</sup> Rizqon Halal Syah Aji, *Dampak Covid-19 pada Pendidikan Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran*, Jurnal Budaya Sosial dan Syar'I, Volume 07 Nomor 05, (Jakarta: FSH UIN Syarif Hidayatullah 2020), 397-398

dilakukan dengan *face to face* tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

#### **D. Pengertian Akhlak**

Menurut *etimology* (bahasa) perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu, (ق أخال) yang mengandung arti “budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan tabiat”. Sedangkan secara terminologi (istilah), makna akhlak adalah suatu sifat yang melekat dalam jiwa dan menjadi kepribadian, dari situlah memunculkan perilaku yang spontan, mudah, tanpa memerlukan pertimbangan.<sup>20</sup>

Sedangkan pengertian akhlak menurut istilah adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>21</sup>

Di samping istilah akhlak, juga dikenal dengan istilah etika dan moral. Ketiga istilah tersebut sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Bagi akhlak standarnya adalah al-Qur’an dan Sunnah, bagi etika standarnya adalah pertimbangan akal pikiran, dan bagi moral standarnya adalah adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.<sup>22</sup>

Berikut beberapa karakteristik yang membedakan etika, moral, dengan akhlak, yaitu:

<sup>20</sup> Adjat Sudrajat dkk, *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: UNY Perss, 2008), 88.

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 57.

<sup>22</sup> Damanhuri, *Akhlak Perspektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili* (Jakarta: Lectura Press, 2004), 3.

- 1) Akhlak mengajarkan dan menuntut semua manusia kepada tingkah laku yang baik dan benar. Kebaikan dan kebenarannya sesuai dengan al-Qur'an dan As-Sunnah.
- 2) Akhlak menetapkan bahwa yang menjadi sumber tingkah laku, ukuran baik dan buruk didasarkan pada al-Qur'an dan As-Sunnah. Jika moral dan etika memandang bahwa sesuatu itu baik, belum tentu dipandang baik menurut wahyu.
- 3) Akhlak bersifat universal dan komprehensif, dapat diterima semua manusia.
- 4) Akhlak memiliki rumus yang praktis dan tepat menurut fithrah dan akal pikiran manusia. Ajarannya dapat diterima dan dijadikan pedoman oleh seluruh umat manusia.
- 5) Akhlak mengatur dan mengarahkan fithrah manusia ke tingkat akhlak yang tinggi dan luhur.<sup>23</sup>

Akhlak merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya sampai saat ini semakin dirasakan, secara historis dan teologis akhlak hadir mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar supaya selamat di dunia maupun akhirat. Maka dari itu misi utama kerasulan Muhammad SAW yaitu untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, selain itu sejarah juga mencatat bahwa faktor pendukung keberhasilan dakwah beliau

---

<sup>23</sup> Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripura* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), 211-212.

antara lain dikarenakan dukungan akhlak yang sempurna.<sup>24</sup> Di dalam al-Qur'an terdapat sekitar 1500 ayat yang berbicara tentang akhlak, dua setengah kali lebih banyak dari ayat-ayat yang berbicara tentang hukum. Ditambah hadits-hadits Nabi SAW yang berkaitan dengan perbuatan maupun perkataan yang memberikan pegangan atau pedoman akhlak yang mulia di dalam seluruh aspek kehidupan manusia.<sup>25</sup>

Para ahli bahasa mengartikan akhlak dengan istilah watak, tabi'at, kebiasaan, perangai, dan aturan.<sup>26</sup> Secara umum akhlak Islam dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia dan akhlak tercela. Akhlak mulia harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pembagian akhlak tersebut adalah sebagai berikut :<sup>27</sup>

- a. Akhlak yang baik Akhlak yang baik dan buruk dapat dilihat atau dapat tercermin dari perbuatan seseorang. Orang yang akhlaknya baik adalah orang yang bersifat lapang dada, peramah dan pandai bergaul, tidak menyakiti hati orang lain, benar, tidak berdusta, sabar, dapat dipercaya, baik dengan tetangga, kata-kata dan perbuatannya disenangi orang lain dan lain-lain sifat utama.<sup>28</sup>
- b. Akhlak yang buruk adalah akhlak yang tercermin dalam diri seseorang yang selalu bermuka masam, kasar tabiatnya, tidak sopan, sombong,

---

<sup>24</sup> Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam: *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 149.

<sup>25</sup> Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf* (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), 1.

<sup>26</sup> Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 93.

<sup>27</sup> Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pusaka Setia, 2008), 212

<sup>28</sup> Oemar Bakry, *Akhlak Muslim* (Bandung: Angkasa, 1986), 21



pendusta, penakut, dan berbagai sifat tidak baik.<sup>29</sup> Orang yang buruk akhlaknya menjadikan orang lain benci kepadanya, menjadi celakan dan tersisih dari pergaulan dan menyusahkan orang lain. Dalam bermasyarakat ia selalu resah, tidak mempunyai teman, dan tidak disukai masyarakat. Adapun pangkal dari segala akhlak yang tercela adalah kesombongan, penghinaan dan peremehan.

Keseluruhan definisi akhlak tersebut di atas tampak tidak ada yang bertentangan, melainkan memiliki kemiripan antara satu dengan lainnya, bahkan secara substansial tampak saling melengkapi. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak merupakan segala sesuatu yang terdapat pada seseorang baik yang berupa ucapan maupun tingkah laku dan sesuatu itu merupakan bagian dari diri seseorang yang dilakukan berulang kali sehingga telah menjadi kebiasaan dan dilakukan dengan sadar tanpa adanya paksaan atau pengaruh dari faktor lain.

---

<sup>29</sup> Ibid., 24.